

Pengaruh pressure, opportunity, rationalization dan capability terhadap financial statement fraud

Amanda Pribadi^{1*}, Muhammad Nuryatno²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trisakti

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trisakti

¹Email: amandapribadi@gmail.com

²Email: nanotrisakti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opportunity, rationalization dan capability terhadap financial statement fraud. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2016. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya nature of industry yang berpengaruh terhadap financial statement fraud. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa financial target, financial stability, external pressure, change in auditor dan change of director memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud

Kata Kunci: Fraud diamond; kecurangan laporan keuangan

The influence of pressure, opportunity, rationalization and capability to financial statement fraud

Abstract

This study aims to examine the effect of opportunity, rationalization and capability on financial statement fraud. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2015-2016. Sample selection using purposive sampling methods. Data analysis techniques for hypothesis testing using logistic regression analysis. The results from the study is that only nature of industry influences financial statement fraud. This study does not prove that financial target variables, financial stability, external pressure, change in auditors and change of director have an influence on financial statement fraud

Keywords: *Fraud diamond; financial statement fraud*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dari suatu entitas dan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan adalah laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 01 Tahun 2015. Instrument utama juga bisa menjadi penting dalam perusahaan yaitu laporan keuangan. Alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan didapat dari hasil proses akuntansi. Dengan adanya laporan keuangan para pengguna laporan keuangan dapat mendapat kan informasi mengenai arus kas dari suatu entitas dan posisi keuangan. Bagi setiap perusahaan menginginkan untuk selalu menggambarkan kondisi perusahaan dengan keadaan yang baik saat menerbitkan laporan keuangan. Tapi pada kenyataannya dapat menjadi celah bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena tidak menyadari pentingnya laporan keuangan yang terbebas dari kecurangan dan yang bersih. Perusahaan yang kemungkinan tinggi rentan terjadi fraud merupakan perusahaan go-public dibandingkan perusahaan dengan yang belum terdaftar di bursa efek. Conflict of interest dapat melatar belakangi manajemen melakukan fraud karena antara manajemen sebagai agen dengan investor sebagai principal seringkali menguntungkan satu pihak. Oleh karena itu dituntut nya perusahaan untuk meningkatkan kinerja nilai perusahaan dan senantiasa selalu melakukan perbaikan (Pressure). Perusahaan akan terancam pailit jika tidak mampu menaikkan nilai perusahaan di bursa efek (Rationalization). Tuntutan pasar selalu meningkat dari tahun ke tahun, namun sebagian besar perusahaan belum dapat memenuhinya, untuk itulah dengan berbagai cara guna merebut hati para investor perusahaan melakukan earning manajemen.

Keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor menyebabkan earning manipulation, dengan begitu para investor yang kurang berhati-hati (Inattentive Investor) dapat menjadi korban kecurangan tersebut. Korporasi yang besar, baik swasta maupun pemerintah dapat terjadi fraud dengan jumlah yang sangat besar. Rusaknya rantai kepercayaan antara manajemen dan investor disebabkan dengan adanya fraud, begitu juga seperti contohnya kasus korupsi di negeri ini. Masalah yang signifikan dapat ditimbulkan karena Financial Statement Fraud, sehingga peran dari auditor sangat dibutuhkan namun bukanlah penjamin dan sering menjadi skandal yang besar karena auditor tujuan utamanya ada pada penemuan tentang salah saji material. Berdasarkan ACFE (2014), frekuensi tindakan kecurangan tertinggi disebabkan oleh penyalahgunaan asset, disusul oleh tindak korupsi dan kecurangan laporan keuangan. Financial statement fraud dapat mempengaruhi reputasi auditor eksternal jika terdapat kesalahan dalam mendeteksi laporan keuangan dan ketidakpuasan public (Widyanti dan Nuryatno, 2018). Financial statement fraud adalah laporan keuangan secara materil menyesatkan dan kelalaian yang disengaja maupun tidak disengaja (Taylor dan Glezen, 1994). Investor sebagai pengguna laporan keuangan tentunya mengharapkan keuntungan dari investasinya pada perusahaan tertentu, namun sangat disayangkan apabila informasi yang didapat dari laporan keuangan tidak sesuai sebagaimana dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan tidak dapat diandalkan dan tidak relevan, lalu secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan berpotensi munculnya pihak yang merasa dirugikan.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yesiariani dan Rahayu (2017) menemukan bahwa Financial Stability, Financial Target, Personal Financial Stability, Capability tidak berpengaruh dan External Pressure, Rationalization berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud. Penelitian dilakukan oleh Purba dan Putra (2017) menemukan bahwa Rationalization, Financial Target, External Pressure, Financial Stability lalu Capability tidak berpengaruh dan Nature of Industry berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud kemudian penelitian dilakukan oleh Yulia (2018) bahwa Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, Effective Monitoring, Auditor Change, dan Change of Director menemukan hasil yaitu berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud. Dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penulis membatasi variabel Fraud Diamond yang akan diteliti hanya pada beberapa variabel saja, karena dalam penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil yang diteliti dari variabel-variabel tersebut. Elemen pressure akan di proksikan dengan variabel Financial Target, Financial Stability dan External Pressure. Elemen Opportunity akan di proksikan dengan variabel Nature of Industry. Elemen Rationalization akan di proksikan dengan variabel Change in Auditor dan elemen Capability akan di proksikan dengan variabel pergantian direksi akan pengaruhnya terhadap Financial Statement Fraud. Adapun maksud dari tujuan penelitian ini untuk membuktikan apa saja faktor-faktor Fraud Diamond yang mempengaruhi terjadinya

Financial Statement Fraud pada suatu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan mengetahui pentingnya pengungkapan Financial Statement Fraud.

Kajian pustaka

Agency theory (Teori Keagenan)

Menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama dan pemegang saham (shareholders) sebagai principal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dengan memerintah orang lain (agen) untuk memberi wewenang kepada agen membuat keputusan bagi principal, jika tujuan kedua belah pihak mempunyai tujuan yang sama maka diyakini agen bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Namun terdapat kepentingan masing-masing antara principal dan agen, contohnya seperti pemegang saham (shareholders) lebih menyukai investasi yang berisiko tinggi dan menghasilkan return yang tinggi juga sementara manajemen lebih memilih kepada investasi dengan yang risiko rendah. Conflict of Interest akan terjadi apabila adanya perbedaan kepentingan, maka cara menghadapinya perusahaan sebagai agen dengan berbagai tekanan (pressure) berusaha meningkatkan sebuah kinerja perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan maka principal akan bentuk suatu apresiasi (rationalization). Apabila seorang manajemen memiliki akses yang luas (capability) menuju fraud lalu dapat menaikkan keuntungan (opportunity). Karena tingginya kompensasi yang akan diberikan kepada agen maka semakin tinggi juga dividen yang diperoleh principal.

Financial statement fraud

Financial Statement Fraud merupakan adanya laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada. Menurut AICPA 2002, financial statement fraud dapat dilakukan dengan adanya memanipulasi dalam catatan akuntansi kemudian adanya kekeliruan dalam informasi terhadap laporan keuangan yang disengaja dan adanya penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan adanya klasifikasi atau cara penyajian secara sengaja. Nilai yang direkayasa oleh perusahaan yang melakukan financial statement fraud bersifat material oleh karena itu dapat memengaruhi adanya keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan (Sihombing, 2014). Penekanan disini yaitu financial statement fraud merupakan kesengajaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah atau mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan cara menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan atau merekayasa nilai yang material dalam laporan. Menurut ACFE (2014), kecurangan laporan keuangan dapat dimana manajemen yang melakukan kecurangan dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan kreditor dan investor. ACFE membagi kecurangan dalam tiga tipologi yaitu penggelapan asset seperti penyalahgunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan kemudian pernyataan yang salah seperti laporan keuangan yang disajikan tidak dinyatakan dengan sebenarnya dan korupsi merupakan hal yang marak terjadi dalam dunia bisnis maupun pemerintahan.

Fraud diamond

Fraud diamond menjelaskan empat faktor dengan adanya bentuk penyempurnaan dari fraud triangle theory oleh Donald R Cressey (1953) yaitu pressure dengan melakukan fraud dikarenakan kebutuhan, mencakup hampir seluruh hal seperti tuntutan ekonomi, gaya hidup dan hal keuangan maupun yang bersifat non keuangan (Rahmayuni, 2017). Dalam SAS No 99, pada tekanan/motif terdapat empat jenis kondisi yakni Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need dan Financial Target. Opportunity yakni keadaan dimana dapat membuka kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan. Cressey dalam Zulkarnain (2013) berpendapat bahwa persepsi tentang peluang ada dua komponen. Pertama, informasi umum yang mengandung kepercayaan dalam pengetahuan, dapat dilanggar. Kedua adalah keterampilan untuk melaksanakan kecurangan. Financial statement fraud menurut SAS No. 99 dapat terjadi pada tiga kondisi yaitu Nature of Industry, Ineffective Monitoring dan

Organization structure

Rationalization hampir semua kegiatan fraud dilatar belakangi oleh rasionalisasi karena adanya pihak-pihak tertentu yang membolehkan melakukan tindakan kecurangan didukung lingkungan yang mendukung sehingga terciptanya tindakan fraud itu sendiri, yang awalnya tidak ingin melakukan sampai melakukan. Salah satu proksi yang dapat dipakai dalam rationalization yaitu change in auditor. Capability yakni merupakan kemampuan atau sifat pribadi seseorang yang mempunyai peranan besar dalam memungkinkan melakukan suatu tindak kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004)

menyebutkan bahwa posisi seseorang yang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan sebuah penipuan. Direksi, CEO maupun kepala divisi dapat menjadi faktor penentu dalam terjadinya fraud karena mereka dapat memanfaatkan posisinya untuk mempengaruhi dan mampu memanfaatkan orang lain untuk melakukan tindakan kecurangan dan tentu saja akan menjadi peluang emas bagi CEO karena ia merupakan posisi tertinggi dalam perusahaan (Wolfe dan Hermanson, 2004) Change of Director dapat menjadi salah satu proksi untuk mengukur Capability.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh pressure, opportunity, rationalization dan capability dalam mendeteksi Financial Statement Fraud. Penelitian ini memakai strategi survey dengan tingkat intervensi minimum dari penelitian yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dalam situasi lingkungan riil dengan unit analisis perusahaan public. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2007 dalam Wahyuni, 2016). Objek yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari financial report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2013 sampai tahun 2015. Metode purposive sampling yang digunakan dalam hasil pemilihan sampel selama periode pengamatan tahun 2013-2015 diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 perusahaan sector manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara konsisten dan tidak delisting selama periode pengamatan hingga per 31 Desember 2015.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	181	.00018	.55141	.0898135	.09560367
External Pressure	181	.04382	.81972	.3907876	.17874672
Financial Stability	181	-.83896	1.83970	.1602272	.28425148
Nature of Industry	181	-.15152	.14184	.0040576	.04236775
Change in Auditor	181	0	1	.14	.346
Change of Director	181	0	1	.46	.500
FSF	181	-.28809	.17267	-.0884856	.07605034
Valid N (listwise)	181				

Deskriptive statistics pada tabel 1. menunjukkan bahwa variabel Financial Target nilai minimum sebesar 0.00018 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.55141, nilai mean sebesar 0.0898135 dan untuk standar deviasi yaitu sebesar 0.09560367. Untuk variabel External Pressure menunjukkan nilai minimum sebesar 0.04382, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.81972 nilai mean sebesar 0.3907876 dan untuk standar deviasi yaitu sebesar 0.17874672. Untuk variabel Financial Stability menunjukkan nilai minimum Financial Stability sebesar -0.83896, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.83970, nilai mean sebesar 0.1602272 dan untuk standar deviasi yaitu sebesar 0.28425148. Untuk variabel Nature of Industry menunjukkan nilai minimum sebesar -0.15152, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.14184, nilai mean sebesar 0.0040576 dan untuk standar deviasi yaitu sebesar 0.0423677. Untuk variabel Change in Auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,14 dan untuk standar deviasi yaitu sebesar 0.346. Untuk variable Change in Director menunjukkan nilai minimum Change of Director sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,46 dan untuk standar deviasi yaitu sebesar 0.500. Untuk variabel Financial Statement Fraud nilai minimum sebesar -0.28809, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.17267, nilai mean sebesar -0.0884856 dan untuk standar deviasi yaitu sebesar 0.07605034

Tabel 2. Hasil uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07225685
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistic Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu 0.785 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya uji statistic Kolmogorov-Smirnov data terdistribusi secara normal

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.066	.07349210	1,857

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, INV, LEV, ACHANGE, CPA, ROA

b. Dependent Variable: DACCit

Berdasarkan gambar 3 perhitungan uji Durbin – Watson bahwa model yang diteliti memiliki 181 data observasi dengan 6 variabel independen. Dari data tersebut didapat nilai Du sebesar 1,8256 dan nilai 4-Du sebesar 2.1744. hasil uji pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai Durbin – Watson sebesar 1,857 dimana angka tersebut berada pada daerah tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis secara Simultan (Uji f) Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.101	6	.017	3.125	.006 ^b
	Residual	.940	174	.005		
	Total	1.041	180			

a. Dependent Variable: DACCit

b. Predictors: (Constant), DCHANGE, INV, LEV, ACHANGE, CPA, ROA

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama dari kelima variabel independen terhadap Financial Statement Fraud. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai (Sig.) $0.006 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen yaitu Financial Statement Fraud.

Tabel 5. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-.063	.015		-4.081	.000
	Financial Target	.052	.059	.066	.889	.375
	ACHANGE	-.080	.031	-.189	-2.582	.011
	LEV	-.001	.020	-.006	-.077	.939
	INV	.434	.131	.242	3.310	.001
	CPA	-.017	.016	-.080	-1.092	.276
	DCHANGE	.004	.011	.029	.390	.697

Financial target

Variabel Financial Target memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.375 pada tingkat signifikansi 0.05. Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.889 dan nilai signifikansi variabel Financial Target sebesar $0.375 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Financial Target tidak berpengaruh signifikansi terhadap Financial Statement Fraud. Jika tekanan yang diberikan oleh direktur untuk mencapai target perusahaan terlalu tinggi akan berakibat kepada semakin tertekan para manajer untuk mencapai target yang ditetapkan oleh direktur sehingga ini akan memicu semakin tinggi nya tingkat Financial Statement Fraud. Namun, jika tekanan yang diberikan oleh direktur tidak terlalu tinggi atau tidak melampaui batas kinerja para manajer maka Financial Statement Fraud tidak akan terjadi. Manajer menganggap bahwa besarnya target ROA masih dinilai wajar dan bisa dicapai sehingga manajer tidak menganggap bahwa target ROA tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya target ROA tidak memicu terjadinya Financial Statement Fraud, Tiffani (2015).

Financial stability

Variabel Financial Stability memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.011. Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar -2.582 dan nilai signifikansi variabel Financial Stability sebesar $0.011 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Financial Stability berpengaruh signifikansi terhadap Financial Statement Fraud. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kondisi keuangan yang di pengaruhi oleh keadaan ekonomi atau industry suatu Negara tidak akan berpengaruh terhadap tingkat Financial Statement Fraud. Hal ini disebabkan karena perusahaan pasti sudah memperkirakan bagaimana keadaan ekonomi pada saat tersebut, sehingga perusahaan bisa memperkirakan atau memprediksi kebijakan apa yang akan diambil supaya tingkat kestabilan perusahaan terjaga, sehingga perusahaan tidak akan melakukan Financial Statement Fraud ketika perusahaan mengalami ketidakstabilan karena perusahaan sudah memperkirakan apa yang terjadi. Hal ini dapat terjadi karena para manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika rata-rata pertumbuhan mereka dibawah rata-rata industry. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian milik Yesiriani & Rahayu (2017).

External pressure

Varabel External Pressure memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.939. Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar -0.077 dan nilai signifikansi variabel External Pressure sebesar $0.939 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel External Pressure tidak berpengaruh signifikansi terhadap Financial Statement Fraud. Hal ini menunjukkan bahwa bagi pihak manajemen mampu membayar utang perusahaan sehingga leverage rendah dan pihak manajer perusahaan dapat mencari tambahan modal lain selain dengan melakukan perjanjian utang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yesiariani & Rahayu (2017), yang menemukan adanya pengaruh variabel Eksternal Pressure terhadap Financial Statement Fraud.

Nature of industry

Variabel Nature of Industry memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.001. Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.310 dan nilai signifikansi variabel Nature of Industry sebesar $0.001 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Nature of Industry berpengaruh signifikansi terhadap Financial Statement Fraud. Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian milik Indriani & Terzaghi (2017).

Change in auditor

Variabel Change in Auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.276. Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar -1.092 dan nilai signifikansi variabel Change in Auditor sebesar $0.276 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Change in Auditor tidak berpengaruh signifikansi terhadap Financial Statement Fraud. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak ada hubungannya dengan dilakukannya tindakan Financial Statement Fraud. Perusahaan melakukan pergantian auditor dikarenakan untuk menjalankan perintah Peraturan Menteri Keuangan

Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama 6 tahun berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama. Perusahaan yang motivasinya positif akan menggunakan auditor independen dan objektif dalam melakukan audit untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan di masa depan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian milik Rahmayuni (2017).

Change of director

Variabel Change of Director memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.697. Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.390 dan nilai signifikansi variabel Change of Director sebesar $0.697 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Change of Director tidak berpengaruh signifikansi terhadap Financial Statement Fraud. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pergantian direksi sebagai upaya menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan, melainkan karena berakhirnya masa jabatan dari anggota. Pergantian direksi oleh perusahaan dilakukan supaya perusahaan tersebut dapat berkembang dengan adanya direktur baru, direktur yang diganti tersebut bisa jadi dipindahkan kebagian yang lebih tinggi karena kinerja direktur tersebut baik dan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian milik Purba & Putra (2017).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan menunjukkan bahwa variabel nature of industry yang diprosikan dengan inventory terbukti berpengaruh terhadap terjadinya financial statement fraud. Namun, penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel financial target yang diprosikan dengan ROA, variabel financial stability yang diprosikan dengan rasio perubahan total asset, variabel external pressure yang diprosikan dengan leverage ratio, variabel rationalization yang diprosikan dengan change in auditor dan capability diprosikan dengan perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu, dapat meminimalisir terjadinya kesempatan fraud dengan melakukan pencegahan dari beberapa variabel diatas, dimana kemungkinan besar hal tersebut dapat terjadi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain untuk mengukur variabel rationalization dan capability, dan menggunakan metode lain seperti wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan beragam, bagi suatu perusahaan terutama yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan control perusahaan lewat keberadaan fraud diamond. Sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat dideteksi sedini mungkin sebagai langkah awal dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Mafiana. Lindrianasari. Asmaranti, Yuztitya. 2016. Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. Jurnal Bisnis dan Ekonomi
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. Report to Nation.
- Anjar. 2010. Akuntansi Forensik & Audit Investigatif, Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariae dengan Program SPSS, Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Halim, et al. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi ke-X Makasar, 26-28 Juli 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Mafiana, Lindrianasari dan Yuztitya. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamon. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)

- Muhammad Nuryatno dan Tyas. 2018. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek"
- Norbani, L. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond. Skripsi: Universitas Diponegoro
- Prasastie, Agung. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan perspektif fraud diamond.
- Pratiwi. 2014. Kasus Manipulasi Laporan Keuangan. Diakses dari <http://praatiwii.blogspot.com/2014/11/kasus-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kai.html>.
- Rahmanti, M.M. 2013. Pendeteksian Kecurangan laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Scott, R.W. 1997. Financial Accounting Theory, Prentice Hall, New Jersey.
- Sihombing. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Journal of Accounting Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Skousen, Cristoper J. dan Brady Jamest Twedt. 2009. Fraud Score Analysis in Emerging Markets Journal of Accounting and Economics Vol 16, No. 3, Hal 301-315.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Surifah. 1999. Analisis Financial Statement Fraud Melalui Pendekatan Earnings Manajemen dan Konsep ERP di Perusahaan Manufaktur BEI.
- Tuanakotta. T.M. 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Wolf, D.T. dan Hermanson, D.R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Element of Fraud. The Certified Public Accountants (CPA) Journal.